

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO. 206/IAT-U/SU-SI/2025

KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN QS. LUQMAN AYAT 18 DENGAN PERILAKU *PHUBBING* PERSPEKTIF TAFSIR KONTEMPORER

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:**KHAIRUNNISA MAHARANI****NIM:12130222841****Pembimbing I****Dr. Afrizal Nur, MIS****Pembimbing II****Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H./2025 M.**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **"KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN QS. LUQMAN AYAT 18 DENGAN PERILAKU PHUBBING PERSPEKTIF TAFSIR KONTEMPORER"**

Nama : Khairunnisa Maharani

NIM : 12130222841

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

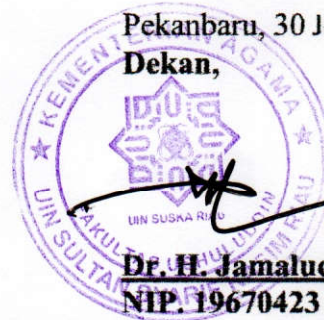
Hari : Rabu

Tanggal : 25 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juni 2025

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A
NIP. 198508292015031002

Sekretaris

Syahrul Rahman, MA
NIP. 198812202022031001

Mengetahui

Penguji III

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag.
NIP. 197104227007011019

Penguji IV

Dr. Irwandra, MA
NIP. 19740909200001003



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Afrizal Nur, MIS

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Khairunnisa Maharani

NIM : 12130222841

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : Kontekstualisasi Penafsiran QS. Luqman ayat 18 dengan Perilaku
Phubbing Perspektif Tafsir Kontemporer

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 26 Mei 2025

Pembimbing I

Dr. Afrizal Nur, MIS

NIP. 19800108 200310 1 001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Jani Arni, S.Th.I, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Khairunnisa Maharani
NIM : 12130222841
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Kontekstualisasi Penafsiran QS. Luqman ayat 18 dengan Perilaku
Phubbing Perspektif Tafsir Kontemporer

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Mei 2025

Pembimbing II

Jani Arni, S.Th.I, M.Ag

NIP. 19820117 200912 2 006

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairunnisa Maharani
Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 19 Februari 2003
NIM : 12130222841
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Kontesktualisasi Penafsiran QS. Luqman ayat 18 dengan Perilaku
Phubbing Perspektif Tafsir Kontemporer

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin Uin Suska Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 12 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Khairunnisa Maharani
NIM. 12130222841



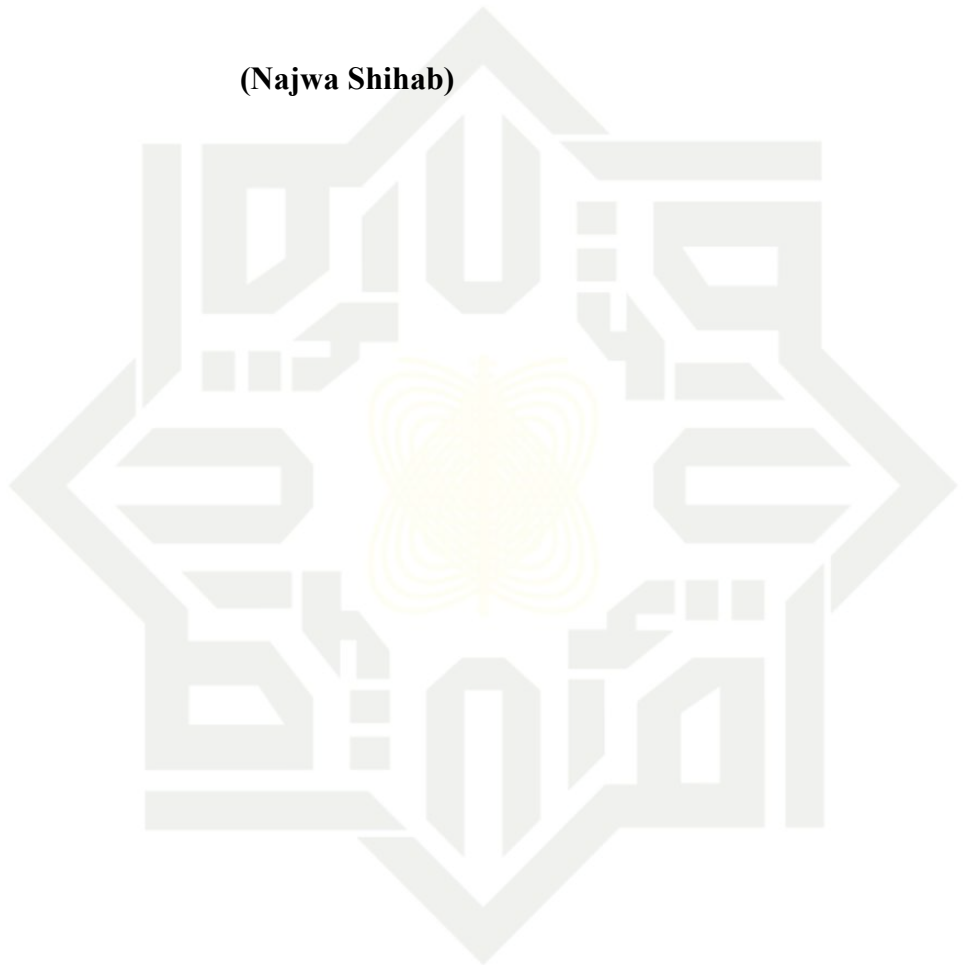
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP

Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan, dan untuk memulai hal yang baru mencoba sesuatu yang lain memang terkadang kita harus mempertaruhkan apa yang kita punya”

(Najwa Shihab)



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, tiada kata yang indah yang patut diucapkan kecuali syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayat kepada penulis berupa kesehatan dan kesempurnaan jiwa dan raga. Serta sholawat dan salam tidak lupa pula kita curahkan kepada Nabi Muhammad Saw. ucapan rasa syukur kepada Allah Swt. atas karunia dan ridho-Nya sehingga penulis memiliki kemampuan dan kekuatan untuk membangun hidup lebih cerah dengan tetap berada dalam hidayah-Nya, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN QS. LUQMAN AYAT 18 DENGAN PERILAKU *PHUBBING* PERSPEKTIF TAFSIR KONTEMPORER”**. Sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak, yang sangat membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh rasa hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Beni Irawan dan Ibunda Gusniwati beserta abang Ferdyan Septa Irawan dan kakak Monica Chintya Octari yang tercinta atas doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan baik secara lahir maupun batin. Semoga Allah senantiasa melimpah rahmat, kasih sayang, serta kesehatan kepada mereka.
2. Ibuk Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK., CA selaku rektor, dan Wakil Rektor I Ibu Prof. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Prof. H. Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor III Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt, M.Se, Ph.D, dan beserta jajaran civitas akademik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Suska Riau.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, serta Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.A, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.Is dan Wakil Dekan III M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Bapak Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Afrizal Nur, M.Is selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ani Arni, S. Th I, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, serta ilmu yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Terima kasih karna sudah bersedia menemani dan mendukung penulis hingga saat ini.
9. Kepada Sahabat seperjuangan Jella Octaria Putri, terimakasih telah kebersamai selama masa perkuliahan ini, terimakasih pengalaman, waktu dan ilmu yang telah kita jalani bersama-sama.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivasi untuk berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Aamiin ya rabbal alamin.

Pekanbaru, 27 April 2025

Khairunnisa Maharani

NIM. 12130222841



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO HIDUP.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
ملخص.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II KERANGKA TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Kontesktualisasi	11
2. Pengertian <i>Phubbing</i>	17
3. Faktor yang Mempengaruhi	20
4. Dimensi <i>Phubbing</i>	23
5. Dampak <i>Phubbing</i>	25
B. Literature Riview	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Sumber Data Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	35
A. Penafsiran QS. Luqman ayat 18 menurut para Mufassir Kontemporer	35
B. Kontekstualisasi QS. Luqman ayat 18.....	47
a. Kontekstualisasi Penafsiran QS. Luqman ayat 18 dengan Perilaku <i>Phubbing</i> ..	47
b. Implikasi Penafsiran QS. Luqman ayat 18 dengan Perilaku <i>Phubbing</i>	50
c. Solusi Mengatasi <i>Phubbing</i> berdasarkan Nilai QS. Luqman ayat 18	52
BAB V KESIMPULAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
BIODATA PENULIS	67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
أ	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	"
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ض	Dh		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing diulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â Misalnya قال menjadi Qâla



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (I) panjang = î Misalnya قيل menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = û Misalnya دون menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara iftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قول menjadi Qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خير menjadi Khayrun

C. Ta' marbuthah (ة)

Ta'marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh- contoh berikut:

a. Al-Imâm al-Bukhariy mengatakan...

b. Al-Bukhariy muqaddimah kitabnya menjelaskan...

c. Masya Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun...

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kontekstualisasi Penafsiran QS. Luqman Ayat 18 dengan Perilaku *Phubbing* Perspektif Tafsir Kontemporer”. Penelitian ini membahas fenomena *phubbing* sebagai perilaku mengabaikan orang lain dalam interaksi sosial karena terlalu fokus pada gawai merupakan salah satu bentuk degradasi etika komunikasi di era digital. Meskipun terlihat sepele, *phubbing* dapat merusak kualitas hubungan sosial, menurunkan rasa empati, dan menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap kehadiran orang lain dalam komunikasi langsung. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mengatasi perilaku *phubbing* dari sudut pandang nilai-nilai adab dalam komunikasi menurut Al-Qur'an, khususnya melalui penafsiran QS. Luqman ayat 18. Ayat ini dipilih karena mengandung ajaran moral mengenai sikap rendah hati, etika berbicara, dan tata krama dalam interaksi sosial yang sangat relevan dengan konteks kekinian dan kehidupan masyarakat modern yang semakin terdigitalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali makna ayat tersebut dan merelevansikannya dengan fenomena sosial kontemporer, khususnya dalam hal etika berkomunikasi, dengan mengkaji ayat ini secara mendalam diharapkan dapat ditemukan solusi berbasis nilai-nilai islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) serta metode tafsir tematik (*maudhu'i*). Sumber primer yang digunakan adalah tafsir-tafsir kontemporer seperti Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Aisar, serta Tafsir Audiovisual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. Luqman ayat 18 mengandung nilai-nilai adab dalam komunikasi, seperti tidak bersikap sombong, menjaga sikap, dan berbicara dengan baik, yang jika dikontekstualisasikan, sangat bertentangan dengan perilaku *phubbing*. Dengan demikian, ayat ini menjadi landasan normatif dalam membangun kesadaran etis agar individu lebih menghargai kehadiran dan komunikasi antarmanusia di era digital yang serba cepat dan cenderung individualistik.

Kata Kunci : Kontekstualisasi, QS. Luqman Ayat 18, *Phubbing*, Tafsir Kontemporer, Etika Komunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

This undergraduate thesis was entitled “The Contextualization of the Interpretation of QS. Luqman Verse 18 with Phubbing Behavior from Contemporary Interpretation Perspective”. This research discussed the phenomenon of phubbing as a behavior of ignoring others in social interactions because of being too focused on gadgets, which is a form of degradation of communication ethics in the digital era. Although it seems trivial, phubbing can damage the quality of social relationships, reduce empathy, and show a lack of respect for the presence of others in direct communication. The problem proposed in this research was how to overcome phubbing behavior from the perspective of adab values in communication according to Al-Qur'an, especially through the interpretation of QS. Luqman verse 18. This verse was chosen because it contains moral teachings about humility, speaking ethics, and manners in social interactions that are very relevant to the current context and the lives of modern society that is increasingly digitalized. This research aimed at exploring the meaning of the verse and make it relevant to contemporary social phenomena, especially in terms of communication ethics, by studying this verse in depth it is hoped that solutions based on Islamic values can be found. Qualitative method was used in this research with library research approach and thematic (*maudhu'i*) interpretation method. The primary sources used were contemporary interpretations such as Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Aisar, and Audiovisual Interpretation. The research findings indicated that QS. Luqman verse 18 contains values of etiquette in communication, such as not being arrogant, maintaining attitude, and speaking well, which when contextualized, are very contrary to phubbing behavior. Thus, this verse becomes a normative basis in building ethical awareness so that individuals appreciate the presence and communication between humans in the fast-paced and individualistic digital era.

Keywords: Contextualization, QS. Luqman Verse 18, Phubbing, Contemporary Interpretation, Communication Ethics



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذا البحث بعنوان "سياق تفسير القرآن لسورة لقمان الآية ١٨ مع سلوك فايينغ من منظور التفسير المعاصر". يناقش هذا البحث ظاهرة فايينغ وهي تجاهل الآخرين في التفاعلات الاجتماعية بسبب التركيز المفرط على الأدوات الاتصالية، هو شكل من أشكال تدهور أخلاقيات الاتصال في العصر الرقمي. على الرغم من أنه قد يبدو تافها، إلا أن فايينغ يمكن أن تضر بجودة العلاقات الاجتماعية، وتقلل من التعاطف، وتظهر عدم تقدير وجود الآخرين في التواصل المباشر. المشكلة التي أثرت في هذا البحث هي كيف التغلب على سلوك فايينغ من منظور قيم الأدب في التواصل وفقا للقرآن، وخاصة من خلال تفسير القرآن لسورة لقمان الآية ١٨. تم اختيار هذه الآية لأنها تحتوي على تعاليم أخلاقية حول التواضع، وأخلاقيات التحدث، والأخلاق في التفاعل الاجتماعي ذات الصلة جدا بالسياق المعاصر وحياة المجتمع الحديث التي تتم رقمنتها بشكل متزايد. الغرض من هذا البحث هو استكشاف معنى الآية وجعلها ذات صلة بالظواهر الاجتماعية المعاصرة، خاصة من حيث أخلاقيات التواصل، ومن خلال دراسة هذه الآية بعمق نأمل إيجاد حلول قائمة على القيم الإسلامية. يستخدم هذا البحث منهج نوعي مع منهج بحث مكتبي وطريقة التفسير الموضوعي. المصادر الأولية المستخدمة هي التفاسير المعاصرة مثل تفسير الأزهر، وتفسير المراغي، وتفسير المنير، وتفسير الأيسر، والتفسير السمعي البصري. ونتائج البحث تشير إلى أن سورة لقمان الآية ١٨ تحتوي على قيم الأخلاق في التواصل، مثل عدم التكبر، والحفاظ على السلوك، والتحدث بشكل جيد، والتي إذا تم وضعها في سياقها، فهي تتعارض تماما مع السلوك فايينغ. وهكذا، تصبح هذه الآية أساسا معياريا في بناء الوعي الأخلاقي بحيث يقدر الأفراد أكثر الوجود والتواصل بين البشر في العصر الرقمي سريع الخطى والفردية.

الكلمات المفتاحية: السياق، القرآن سورة لقمان الآية ١٨، فايينغ، التفسير المعاصر، أخلاقيات الاتصال.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat telah mempengaruhi pola interaksi manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam keluarga, pendidikan, hingga pekerjaan. Salah satu konsekuensi dari perkembangan ini adalah meningkatnya penggunaan ponsel pintar,¹ meskipun memiliki manfaat besar juga memunculkan fenomena sosial yang disebut *phubbing* (*phone snubbing*). Istilah ini mengacu pada tindakan mengabaikan orang di sekitar demi fokus pada layar ponsel, yang umumnya terjadi pada situasi sosial, seperti ketika sedang berkumpul bersama keluarga atau teman.²

Istilah *phubbing* merupakan gabungan dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *phone* (telepon) dan *snubbing* (mengabaikan). Pertama kali dikenalkan oleh *Macquarie Dictionary* pada tahun 2012 melalui kampanye sosial yang menyindir kebiasaan buruk orang yang terlalu sibuk dengan ponselnya hingga mengabaikan orang lain di sekitarnya. Seiring berjalannya waktu, istilah ini menjadi bagian dari literatur psikologi dan komunikasi sosial.

Di Indonesia, fenomena ini makin mengakar kuat seiring peningkatan penggunaan internet dan smartphone. Laporan *We Are Social* tahun 2024 menyebutkan bahwa rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu hingga 8 jam 36 menit per hari di internet, dengan penggunaan terbesar berasal dari perangkat mobile. Di kalangan remaja dan mahasiswa, kecenderungan untuk selalu

¹ Bunga Bhagasasih Al-Kansa dkk., "Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Hidup Manusia," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (30 Desember 2023): 2966–75, <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.682>.

² Trisnawaty, "Phubbing: Fenomena Sosial yang Menggerus Keakraban," diakses 3 November 2024, <https://pspd.fkik.uin-alaudidin.ac.id/berita-23736-phubbing-fenomena-sosial-yang-menggeruskeakraban#:~:text=Phubbing%20ini%20berkembang%20dan%20sangat,berdampak%20negatif%20pada%20kehatan%20mental>.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhubung dengan media sosial menjadikan *phubbing* sebagai kebiasaan yang sering tidak disadari.³

Phubbing tidak hanya terjadi dalam relasi informal, tetapi juga mulai masuk ke ruang-ruang formal seperti ruang kelas, masjid, majelis ilmu, bahkan dalam interaksi antara anak dengan orang tua. Ini menjadikan *phubbing* bukan hanya persoalan etika pergaulan, tetapi juga menyentuh dimensi moral dan keagamaan. Mengabaikan seseorang yang sedang berbicara bukanlah tindakan netral dalam tradisi Islam, hal ini dapat dikategorikan sebagai perilaku tidak menghargai, tidak santun, bahkan arogan.

Seiring berkembangnya gaya hidup digital, *phubbing* telah menjadi kebiasaan sosial baru yang tidak lagi dianggap sebagai gangguan, melainkan dianggap lumrah dalam interaksi sehari-hari. Banyak orang tidak menyadari bahwa tindakan mengabaikan lawan bicara karena sibuk dengan gawai dapat menimbulkan efek psikologis dan emosional bagi orang yang diabaikan.⁴ Dalam lingkungan keluarga, misalnya, *phubbing* berpotensi melemahkan ikatan emosional antara anggota keluarga, terutama antara orang tua dan anak. Dalam pergaulan, *phubbing* dapat memicu perasaan ditolak, tidak dianggap, atau bahkan merusak kepercayaan.

Dalam dunia pendidikan dan perkantoran, *phubbing* juga berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi. Ketika seseorang melakukan *phubbing* saat presentasi, diskusi kelompok, atau rapat, maka kualitas komunikasi akan terganggu. Hal ini berdampak pada rendahnya fokus, tidak tercapainya tujuan komunikasi, serta menurunnya produktivitas. Lebih jauh, penelitian oleh Chotpitayasunondh dan Douglas menemukan bahwa *phubbing* secara signifikan

³ Trisnawaty.

⁴ Gazi Saloom dan Ginda Veriantari, "Faktor-Faktor Psikologis Perilaku Phubbing," *Jurnal Studia Insania* 9, no. 2 (25 Februari 2022): 152, <https://doi.org/10.18592/jsi.v9i2.4517>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berkorelasi dengan berkurangnya kepuasan hubungan sosial dan meningkatnya kesepian.⁵

Dalam etika Islam, komunikasi bukan hanya soal penyampaian informasi, tetapi juga penghormatan terhadap keberadaan orang lain. Rasulullah SAW dikenal sebagai pribadi yang sangat memperhatikan adab berbicara dan mendengar. Dalam berbagai riwayat disebutkan bahwa Nabi tidak pernah memotong pembicaraan orang lain, tidak mengalihkan pandangan saat diajak berbicara, dan selalu merespon dengan baik. Ini menunjukkan bahwa menghargai lawan bicara adalah bagian dari akhlak yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam.

Phubbing menjadi isu yang serius karena bertentangan dengan nilai-nilai komunikasi yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti pentingnya menjaga interaksi sosial dan berbicara dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku ini berpengaruh negatif terhadap hubungan interpersonal, dengan memperlihatkan sikap acuh tak acuh yang mengurangi rasa saling menghargai di antara individu.⁶

Beberapa studi menyebutkan bahwa *phubbing* tidak hanya terjadi pada remaja, tetapi juga pada orang dewasa, sehingga perilaku ini dianggap mengancam keharmonisan hubungan sosial secara luas.⁷ Di sisi lain, tingginya intensitas *phubbing* dapat menyebabkan ketergantungan pada perangkat digital yang berdampak pada kesehatan mental, seperti menurunkan tingkat kebahagiaan, mengurangi kepuasan hidup, dan bahkan meningkatkan risiko depresi.⁸

⁵ Varoth Chotpitayasunondh dan Karen M. Douglas, "The Effects of 'Phubbing' on Social Interaction," *Journal of Applied Social Psychology* 48, no. 6 (Juni 2018): 304–16, <https://doi.org/10.1111/jasp.12506>.

⁶ Laeli Farkhah, Putri Maretyara Saptiyani, dan Resti Ikhda Syamsiah, "Dampak Perilaku *Phubbing*: Literatur Review," *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistoc* 1 No.2 (2023).

⁷ Rafinita Aditia, "Fenomena *Phubbing*: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial," *Keluwih: Jurnal Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (30 April 2021): 8–14, <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>.

⁸ Isqadi Syahrial Nupin, "*Phubbing*: Fenomena Perilaku Anti Sosial Era Kekinian diakses 3 November 2024, https://pustaka.unand.ac.id/index.php?option=com_k2&view=item&id=295:phubbing&Itemid=387.

Perilaku memalingkan wajah dan berjalan dengan angkuh di ayat ini adalah simbol dari kesombongan, sikap tidak menghargai orang lain, dan menjunjung tinggi ego pribadi. Dalam konteks hari ini, bentuk kesombongan tidak hanya diekspresikan melalui sikap fisik atau ucapan, tetapi juga melalui perilaku digital seperti *phubbing* yang secara implisit menunjukkan bahwa seseorang menganggap interaksi digawainya lebih penting dari pada orang yang sedang berbicara langsung dengannya.

Phubbing tidak hanya sekadar masalah sosial modern, tetapi juga menunjukkan adanya tantangan baru dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, di mana interaksi fisik semakin berkurang dan penggunaan perangkat digital meningkat, etika komunikasi yang diajarkan Al-Qur'an menjadi sangat relevan untuk dikaji. Dalam perspektif tafsir kontemporer, *phubbing* ini dapat dikaji sebagai bentuk

⁹ Adinda Istawa, “Pengaruh Perilaku Phubbing (Phone Snubbing) Terhadap Kepuasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa,” *Skripsi*, 2024.

Maka dari itu, perilaku *phubbing* dapat dikritisi sebagai bentuk penyimpangan adab komunikasi dalam Islam, karena secara tidak langsung mencerminkan pengabaian, ketidaksopanan, bahkan sikap superior yang sejalan dengan pengertian kesombongan dalam QS. Luqman ayat 18. Di sinilah pentingnya pendekatan tafsir kontemporer, yang tidak hanya membaca makna ayat dalam konteks sejarah, tetapi juga dalam konteks sosial modern yang dihadapi umat saat ini.

Dalam dunia tafsir, telah berkembang berbagai pendekatan untuk memahami pesan Al-Qur'an, termasuk tafsir kontekstual yang berusaha mengaitkan teks Al-Qur'an dengan realitas zaman. Pendekatan ini tidak hanya menafsirkan ayat berdasarkan konteks sejarahnya tetapi juga menarik relevansinya dengan situasi kekinian. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa QS. Luqman ayat 18 memiliki relevansi mendalam terhadap perilaku *phubbing* yang berkembang saat ini.

¹⁰ Adinda Istawa, “Pengaruh Perilaku Phubbing (Phone Snubbing) Terhadap Kepuasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa,” Skripsi 2024.

¹¹ Syahril Nupin, “Phubbing : Fenomena Perilaku Anti Sosial Era Kekinian.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyadaran melalui pendekatan tafsir yang komunikatif dan relevan dengan generasi digital saat ini.

Kajian ini juga penting karena perilaku *phubbing* belum banyak dikaji dalam ranah tafsir. Meski istilah ini belum dikenal pada masa klasik, namun substansi perilakunya telah diisyaratkan dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya adab sosial. Dengan demikian mengaitkan QS. Luqman ayat 18 dengan perilaku *phubbing* adalah bagian dari ijtihad kontemporer untuk menjaga ruh Al-Qur'an tetap hidup dalam masyarakat.

Lebih lanjut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kajian tafsir tematik yang responsif terhadap zaman. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai media edukasi moral digital bagi masyarakat khususnya generasi muda agar tetap menjaga etika komunikasi walaupun hidup dalam era teknologi.

Melalui kajian kontemporer, penelitian ini akan menganalisis bagaimana QS. Luqman ayat 18 dapat memberikan panduan dalam memahami dan menangani perilaku *phubbing* di era digital. Berdasarkan penjelasan yang tertera di dalam latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul: **Kontekstualisasi Penafsiran QS. Luqman ayat 18 dengan Perilaku *Phubbing* Perspektif Tafsir Kontemporer.** Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat Muslim dalam menerapkan etika komunikasi berdasarkan perspektif Al-Qur'an serta meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari penggunaan perangkat digital yang berlebihan.

B. Penegasan Istilah

Untuk memahami kajian ini dengan tepat dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah kunci yang ada dalam judul penelitian, penulis merasa perlu memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa istilah yang tercantum dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kontekstualisasi

Kontekstualisasi adalah proses penempatan suatu konsep, peristiwa atau informasi dalam konteks tertentu untuk memberikan pemahaman yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam. Dengan memasukkan elemen-elemen tertentu seperti latar belakang sejarah, budaya, atau lingkungan, kontekstualisasi membantu mengurai dan memberikan makna lebih jelas terhadap suatu materi atau topik. Dengan demikian, kontekstualisasi berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman yang holistik dan relevan terhadap informasi yang disampaikan.¹²

2. Penafsiran QS. Luqman Ayat 18

Yang dimaksud adalah pemahaman terhadap makna QS. Luqman ayat 18. Ayat ini membahas larangan bersikap sombong dan mengabaikan orang lain, yang dalam konteks modern dapat dikaitkan dengan perilaku *phubbing*.

3. *Phubbing*

Phubbing adalah istilah yang merupakan gabungan dari kata *phone* (ponsel) dan *snubbing* (mengabaikan). Dalam penelitian ini, *phubbing* didefinisikan sebagai perilaku mengabaikan orang di sekitar karena terlalu fokus pada ponsel, yang mengganggu kualitas interaksi sosial dan dapat menyebabkan perasaan diabaikan pada lawan bicara.¹³

4. Tafsir Kontemporer

Tafsir kontemporer adalah pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang mengaitkan makna ayat dengan konteks kehidupan modern seperti sosial, budaya, dan teknologi. Tafsir ini menggunakan metode multidisipliner dan berorientasi pada solusi terhadap permasalahan zaman sekarang. Dalam penelitian ini, tafsir kontemporer digunakan untuk memahami nilai-nilai komunikasi dalam Al-Qur'an yang relevan dengan *phubbing*.¹⁴

¹² Abd Aziz dan Saihu Saihu, "Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (13 November 2019): 299, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1000>.

¹³ Wikipedia, Mabuk Gawai, diakses 20 Desember 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/Mabuk_gawai.

¹⁴ Maolidya Asri Siwi Fangesty, Nurwadjah Ahmad, dan R. Edi Komarudin, "Karakteristik dan Model Tafsir Kontemporer," *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (25 Maret 2024): 53–60, <https://doi.org/10.15575/mjiat.v3i1.34048>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Permasalahan

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian tafsir QS. Luqman ayat 18 dalam konteks adab berkomunikasi, yang dikontekstualisasikan dengan perilaku *phubbing*. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana QS. Luqman Ayat 18 dapat memberikan panduan dalam menjaga komunikasi yang baik. Penafsiran ayat ini akan dibatasi pada beberapa kitab tafsir kontemporer, seperti Tafsir Al-Azhar, , Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Aisar, dan Tafsir Audiovisual.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penafsiran mufassir kontemporer terkait QS. Luqman ayat 18?
- b. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran QS. Luqman ayat 18 dengan perilaku *phubbing*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penafsiran mufassir kontemporer mengenai QS. Luqman ayat 18 .
- b. Untuk mengetahui kontekstualisasi penafsiran QS. Luqman ayat 18 dengan perilaku *phubbing*.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang signifikan, terutama dalam memperkaya kajian ilmu tafsir terkait fenomena sosial modern seperti *phubbing*. Kajian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan studi Al-Qur'an dan kajian fenomena sosial kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga menambah literatur mengenai etika sosial dalam perspektif Al-Qur'an, khususnya dalam menghadapi dampak negatif teknologi pada hubungan sosial. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kajian yang lebih mendalam tentang relevansi Al-Qur'an dalam konteks masyarakat modern.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan etika bagi masyarakat dalam penggunaan teknologi, terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan memahami perspektif Al-Qur'an terhadap etika komunikasi, penelitian ini berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghargai orang di sekitar dan menjauhkan diri dari kebiasaan *phubbing*, yang dapat berdampak buruk pada kualitas hubungan sosial. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan dalam kampanye kesadaran sosial, baik oleh lembaga pendidikan, pemerintah, maupun komunitas, untuk mengedukasi publik tentang bahaya *Phubbing* dan pentingnya menghargai interaksi tatap muka di era digital ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penulisan dan pembahasan, diperlukan adanya sistematika penulisan yang merupakan komponen yang menampilkan gambaran umum atau struktur suatu penelitian. Penjelasan disajikan secara komprehensif, mencakup rangkuman informasi tentang topik yang dibahas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta tujuan yang hendak dicapai melalui pembahasan tersebut. Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini menjelaskan latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua, bab ini merupakan bab kerangka teori yang mencakup landasan teori serta kajian penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga, bab ini membahas metodologi penelitian, termasuk jenis data penelitian, sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan, serta teknik analisis data.

Bab keempat, bab ini merupakan bab inti dari skripsi, yang secara rinci akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

Bab kelima, yakni bab penutup, berisi kesimpulan dari penelitian ini dan diakhiri dengan beberapa saran penelitian selanjutnya.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Kontekstualisasi

Pada ranah tafsir terdapat tafsir tekstual dan kontekstual. Tafsir tekstual dalam istilah fiqhiyah artinya memaknai Al-Qur'an secara lahiriah. Dapat juga diartikan kalau tafsir tekstual ini lebih condong kepada paradigma berpikir, bisa dari segi cara, pendekatan ataupun metode yang mengarah pada teks atau makna harfiah teks.¹⁵

Kemudian, penafsiran kontekstual yang diusulkan oleh Fazlurrahman. Istilah kontekstual dapat dimaknai melalui cara berpikir yang mencakup metode, pendekatan, dan cara yang menuju pada aspek konteks. Secara umum, ini bisa dilihat sebagai sebuah aliran atau sudut pandang yang cenderung fokus pada dimensi konteks.

Di dalam tafsir Al-Qur'an, tafsir yang berorientasi kontekstual merupakan kecenderungan atau aliran tafsir yang tumpuannya tidak hanya kepada makna teks yang terlihat, ketika menafsirkan menggunakan pemikiran subjektif penafsir dan dimensi sosio-historis teks.¹⁶

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kontekstual asalnya dari kata konteks, artinya ada dua: 1) bagian sesuatu, kalimat atau uraian yang bisa menambah atau mendukung sebuah makna menjadi lebih jelas; 2) suatu kejadian yang memiliki hubungan dengan situasi tertentu.¹⁷ Noeng Muhadjir memiliki tiga

¹⁵ U Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.38

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 48-49.

¹⁷ Muhammad Hasbiyallah, "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-Nilai Al-Qur'an," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 12, no. 1 (2018), 30-32 <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v12i1.2924>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Namun istilah kontekstual yang dibahas di sini menunjukkan kecenderungan dalam menginterpretasikan Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada arti yang terdapat dalam teks itu sendiri, tetapi juga memperhatikan aspek sosio-historis yang menjelaskan mengapa, kapan, dan di mana ayat ini diturunkan.

Dari penjelasan ini, kita dapat mengerti bahwa pendekatan kontekstual terhadap Al-Qur'an mencakup studi dan perhatian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, agar dapat memahami maknanya serta relevansinya dengan situasi atau peristiwa yang melatarbelakangi penurunan ayat-ayat tersebut, yang dapat diartikan sebagai analisis dan pengamatan terhadap konteksnya. Oleh karena itu, elemen paling utama dalam studi kontekstual adalah *asbabun nuzul*. Namun, kajian kontekstual tidak hanya terbatas pada *asbabun nuzul*, melainkan meluas ke pemahaman konteks sosio-historis. Dengan demikian, pemahaman kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an adalah memahami Al-Qur'an dengan mengamati hubungan apa yang ada dengan kondisi tertentu, serta peristiwa-peristiwa yang mewarnai penurunan ayat-ayat tersebut, termasuk tujuan penurunan ayat dan siapa yang menjadi sasarannya.¹⁹

Dengan melakukan analisis kontekstual terhadap Al-Qur'an, usaha dilakukan untuk mengaitkan Al-Qur'an dengan kenyataan masa kini. Selain itu, kajian kontekstual terhadap Al-Qur'an memfokuskan pada peradaban yang dibangun melalui pendekatan sosio-historis. Pemahaman sosio-historis dalam

¹⁸ Ahmad Syukri Saleh, *Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*, (Jambi: Shultha thaha Press, 2007), hlm.58.

¹⁹ Muhammad Hasbiyallah, *Op.Cit.*, hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pendekatan ini mengedepankan pentingnya memahami keadaan nyata saat Al-Qur'an diwahyukan untuk menafsirkan maksud hukum dan sosial ekonomi yang terkandung. Dapat dikatakan bahwa memahami Al-Qur'an secara harfiah dan historis, lalu diaplikasikan ke dalam situasi saat ini, membawa fenomena sosial tersebut dalam ruang lingkup tujuan Al-Qur'an. Menurut Abdullah Saeed, tafsir kontekstual adalah metode yang memungkinkan penafsir untuk menyesuaikan interpretasi teks dengan memperhatikan konteks sosio-historis saat wahyu, Al-Qur'an diturunkan serta kondisi zaman sekarang serta harapan umat Islam saat ini.²⁰

Secara sederhana, tafsir kontekstual adalah usaha untuk menjelaskan firman Allah Swt. dengan mempertimbangkan susunan bahasa yang digunakan, serta memperhatikan bahasa masyarakat dalam kalimat yang saling berkaitan, sesuai dengan dimensi waktu dan tempat. Dengan demikian, konteks tafsir ini bervariasi, mencakup aspek sosial budaya, lokasi, waktu, dan bahasa. Oleh karena itu, ada dua aspek penting yang perlu ditekankan dalam proses tafsir kontekstual: aspek bahasa, dan aspek waktu serta ruang yang dapat merujuk pada lingkungan atau masyarakat tertentu saat teks ditulis, maupun dari perspektif zaman sekarang yang menjadi acuan penafsiran.²¹

Ciri khas dari penafsiran kontekstual adalah penekanan pada konteks sosio-historis saat memberikan tafsir. Fokus dari tafsir ini terletak pada nilai etis dari ketentuan hukum Al-Qur'an, sedangkan makna harfiah tidak menjadi prioritas. Berbeda dengan tafsir tekstual yang berdasarkan pada pemahaman teks melalui riwayat dan elemen linguistik secara ketat. Tafsir kontekstual menganggap bahwa elemen ekonomi, budaya, sejarah, politik, dan sosial sangat penting dalam memahami makna teks (baik pada saat diturunkan, saat ditafsirkan, maupun ketika tafsir tersebut diterapkan). Pendekatan tafsir kontekstual lebih cenderung pada

²⁰ Mohammad Andi Rosa, "Prinsip Dasar dan Ragam Penafsiran Kontekstual dalam Kajian Teks Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw.". *Jurnal Holistic Al-Hadis*, vol. 01, no. 02, 2015, hlm. 189.

²¹ Muhammad Hasbiyallah, *Op.Cit.*, hlm. 33.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek antropologis, sosiologis, dan aksiologis, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan umat Muslim di masa kini.²²

Terdapat tokoh-tokoh tafsir kontekstual, diantaranya al-Ghazali memiliki karya *Ihya' Ulum al-Din*,²³ Fazlur Rahman karyanya *Interpreting the Al-Qur'an, Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition, Major Themes of The Qur'an*,²⁴ kemudian al-Jabiri dengan karyanya *Al-Turats Wa Al-Hadtsah: Dirasat wa Munaqasat, Post Tradisionalisme Islam*,²⁵ kemudian Nasr Hamid Abu Zayd dengan karyanya *Al-Nass wa al-Sultah wa al-Haqiqah, Mafhum al-Nas: Dirasat fi Ulum Al-Qur'an*,²⁶ kemudian ada Amina Wadud Muhsin memiliki karya *Qur'an and Woman, Inside the Gender Jihad, Women's Reform in Islam*,²⁷ kemudian Abdullah Saeed dengan karyanya *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*,¹⁵ kemudian Muhammad Syahrur memiliki karya *al-Kitab wa Al-Qur'an Qira'ah Mu'asirah*.²⁸

Dalam proses kontekstualisasi, Fazlurrahman mengemukakan teori gerakan ganda. Metode ini menyajikan pemahaman yang sistematis dan kontekstual, sehingga penafsirannya tidak bersifat tekstual, tetapi mampu membawa isu-isu yang relevan dengan zaman sekarang. Maksud dari gerakan ganda adalah mulai dari kondisi saat ini menuju zaman wahyu Al-Qur'an, kemudian kembali lagi ke masa kini.²⁹

²² Ibid., hlm. 34.

²³ Kurdi, dkk, *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), hlm.17.

²⁴ Ibid., hlm. 64-83.

²⁵ Ibid., hlm. 91-113.

²⁶ Ibid., hlm. 117.

²⁷ Ibid., hlm. 208.

²⁸ Ibid., hlm. 287.

²⁹ Ibid., hlm. 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Taufik Adnan Amal, yang menterjemahkan pemikiran Fazlurrahman, menyebutkan adanya dua kerangka konseptual yang merupakan turunan dari gerakan ganda dalam penafsirannya. Kerangka pertama mencakup pemahaman konteks Al-Qur'an yang kemudian diaplikasikan ke situasi kontemporer. Terdapat dua langkah dalam kerangka pertama:

Langkah pertama, memahami konteks Al-Qur'an. Langkah-langkahnya yaitu, memilih objek penafsiran, yaitu satu istilah atau tema yang berhubungan dengan tema yang dipilih. Kemudian istilah atau tema dikaji konteks kesejarahannya pada zaman Al-Qur'an dan zaman pra-al-Qur'an. Selanjutnya bagaimana Al-Qur'an merespon terhadap istilah atau tema tersebut dikajiurut secara kronologisnya, dengan diberi pengertian khusus terhadap konteks sastra ayat-ayat Al-Qur'an yang dirujuk, *asbabun nuzul* juga tidak kalah penting. Selanjutnya mengaitkan tema dengan tema lain yang TO relatif. Kemudian menyimpulkan, tema yang dikaji menjawab apa di dalam Al-Qur'an. Selanjutnya ayat-ayat spesifik yang berkaitan dengan tema berdasarkan kesimpulan yang didapat dari kajian-kajian sebelumnya ditafsirkan.³⁰

Langkah berikutnya adalah menerapkan pemahaman Al-Qur'an ke dalam konteks saat ini. Namun sebelum melakukannya, penting untuk mengkaji situasi terkini yang berkaitan dengan tema tersebut terlebih dahulu. Kerangka kedua mengharuskan fenomena sosial ditelaah dalam rangka mencapai tujuan-tujuan Al-Qur'an. Terdapat dua tahapan dalam kerangka ini, pertama, meneliti fenomena sosial yang dimaksud, dan kedua, mengelola serta mengevaluasi fenomena tersebut berdasarkan sasaran moral yang ditetapkan oleh Al-Qur'an. Ada dua perspektif dalam menilai fenomena sosial, yang pertama tidak bertentangan dengan tujuan-tujuan Al-Qur'an, dan yang kedua bertentangan dengan tujuan moral Al-Qur'an, sehingga dengan bijaksana dan bertahap, fenomena tersebut harus diarahkan ke arah tujuan-tujuan Al-Qur'an.

Nasr Hamid Abu. Zayd, menurutnya ada lima level konteks di dalam Al-Qur'an, yaitu: 1) konteks sosio-kultural; 2) konteks eksternal; 3) konteks internal;

³⁰ U Syafrudin, *Op.Cit.*, hlm. 46-47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) konteks bahasa; 5) konteks pembacaan atau penakwilan.³¹ Abdullah Saeed dalam melakukan kontekstualisasi mengawalinya dengan menggali makna asal (sifatnya historis), memahami pesan atau makna yang D tersembunyi di dalam suatu penafsiran. Makna ini seharusnya diterapkan pada saat ini dan masa depan.³²

Kemudian terdapat tafsir tematik kontekstual yaitu tafsir yang berupaya memahami Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang setema agar bisa mendapat gambaran yang holistik, utuh, dan komprehensif mengenai tema yang dikaji, lalu makna yang aktual dan relevan dengan konteks masa kini dicari.³³

Terdapat beberapa langkah metode tafsir tematik kontekstual yaitu: 1) memilih tema yang hendak dikaji; 2) mengumpulkan ayat-ayat yang ada kaitannya dengan tema yang hendak dikaji; 3) menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan cermat, asbab al-nuzul juga perlu diperhatikan untuk menemukan makna yang kontekstual. Untuk menemukan akurasi makna, aspek korelasi ayat-ayat juga perlu dicari, ini untuk akurasi makna; 4) kerangka disempurnakan agar pembahasan bisa tersusun baik; 5) dilengkapi penjelasan para tokoh dan hadist-hadist yang relevan; 6) penafsiran ayat-ayat tentang tema yang hendak dibahas dicermati lagi secara keseluruhan dan makna yang aktual dan relevan dicari untuk konteks saat ini yang berkaitan dengan masalah tersebut, lalu dibuat kesimpulan secara komprehensif.³⁴

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan tafsir kontekstual sebagaimana yang dikembangkan oleh Tufiq Adnan Amal. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali relevansi sosial ayat-ayat Al-Qur'an dengan fenomena sosial masa kini, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an tetap hidup dan aktual. Dengan metode ini, QS. Luqman ayat 18 dibaca dalam konteks perilaku *phubbing* sebagai bentuk degradasi adab dalam komunikasi sosial modern.

³¹ Kurdi, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 130.

³² *Ibid.*, hlm. 219.

³³ H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, h. 69-70

³⁴ H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, h. 70-71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengertian *Phubbing*

Istilah "*phubbing*" berasal dari gabungan kata "*phone*" yang berarti telepon dan "*snubbing*" yang berarti menghina. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Adrian Mills, Direktur Akun McCann Group, di Australia pada Mei 2012. Istilah ini kemudian dipopulerkan oleh kampanye, Stop *phubbing* yang dibuat oleh McCann. *Phubbing* adalah perilaku mengabaikan orang lain dengan asyik menggunakan ponsel saat berada di pertemuan atau bersama orang lain. Perilaku ini dikategorikan sebagai sikap anti sosial.³⁵ Perilaku *phubbing* memiliki 2 aspek yaitu *phubber* dan *phubbe*. *Phubber* adalah individu yang melakukan perilaku *phubbing*. Sedangkan *phubbe* adalah individu yang menjadi korban dalam *phubbing*.

Phubbing menurut Karadag, dapat diartikan sebagai perilaku individu yang cenderung melihat atau menggunakan ponsel saat sedang berinteraksi dengan orang lain. Tindakan ini sering kali menyebabkan mereka mengabaikan komunikasi yang sedang berlangsung, sehingga menciptakan jarak dalam hubungan interpersonal.³⁶ Dalam konteks ini, *phubbing* bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga mencerminkan sikap kurang menghormati orang lain. Hal ini berpotensi merusak hubungan yang ada karena individu tersebut lebih memilih untuk terhubung dengan dunia virtual dan perangkat mereka daripada dengan orang-orang di sekitarnya.³⁷

Lebih lanjut, *phubbing* dapat dilihat sebagai suatu fenomena sosial yang mengganggu proses komunikasi yang sehat. Ketika seseorang lebih fokus pada ponselnya, mereka tidak hanya mengabaikan lawan bicara, tetapi juga

³⁵ "Phubbing," Wikipedia, diakses 7 November 2024, https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/Phubbing?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=The%20word%20%22phubbing%2C%22%20a,Phubbing%20campaign%20created%20by%20McCann.

³⁶ Engin Karadağ dkk., "Determinants of *phubbing*, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model," *Journal of Behavioral Addictions* 4, no. 2 (Juni 2015): 60–74, <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.005>.

³⁷ Karadağ dkk.

Hotpitayana Sunondh dan Douglas menambahkan bahwa perilaku *phubbing* ini dapat dianggap sebagai tindakan yang menyakitkan bagi rekan bicara. Ketika seseorang merasa diabaikan atau tidak diperhatikan, hal ini dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan bahkan luka emosional.³⁸ Dengan demikian, *phubbing* bukan hanya sekadar masalah teknologi, tetapi juga merupakan isu yang berkaitan dengan etika sosial dan dampaknya terhadap hubungan antarpribadi.

Perilaku *phubbing* mencerminkan sikap acuh tak acuh terhadap orang lain yang sedang bersosialisasi. Dalam situasi ini, seseorang membagi perhatian antara mendengarkan lawan bicara dan menatap layar smartphone. Hal ini dapat menyebabkan perasaan terluka bagi lawan bicara dan berpotensi merusak hubungan yang ada.

³⁸ Chotpitayasunondh dan Douglas, “The Effects of ‘Phubbing’ on Social Interaction.”

mereka untuk tidak menggunakan perangkat tersebut dalam situasi sosial tertentu.³⁹

Jika ditelusuri lebih dalam, *phubbing* dapat digolongkan sebagai bagian dari kesombongan terselubung (*hidden arrogance*), yaitu bentuk keangkuhan yang tidak ditampilkan secara terbuka, namun terlihat dari sikap dan kecenderungan memprioritaskan kepentingan pribadi secara berlebihan. Dalam konteks *phubbing*, pelaku secara tidak langsung menunjukkan bahwa informasi atau hiburan yang ia akses di layar lebih penting dibandingkan kehadiran orang lain secara fisik.

Ketika seseorang lebih memilih berinteraksi dengan gawainya di hadapan orang lain, dia sebenarnya sedang membangun tembok keegoisan yang menjauhkan dirinya dari relasi sosial yang sehat. Dalam jangka panjang, hal ini memperkuat pola individualistik dan memperlemah sensitivitas terhadap lingkungan sekitar. Lebih jauh, kesombongan dalam konteks sosial bukan hanya terlihat dari kata-kata yang menyakitkan atau gaya tubuh yang arogan, melainkan juga dari pengabaian eksistensi orang lain secara halus. Tindakan ini jika berlangsung terus-menerus akan melahirkan pola komunikasi yang timpang di mana hanya satu pihak yang merasa dirinya penting sementara pihak lain merasa diabaikan.

Maka *phubbing* bukan sekadar perilaku yang tidak sopan, tetapi menjadi simbol dari ketidakseimbangan hubungan sosial akibat dominasi ego. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *phubbing* mengandung unsur kesombongan yang tersembunyi, yang secara nilai dan etika bertentangan dengan prinsip rendah hati dan penghormatan terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

³⁹ Naciye Guliz Ugur dan Tugba Koc, "Time for Digital Detox: Misuse of Mobile Technology and *Phubbing*," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 195 (Juli 2015): 1022–31, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.491>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dengan merujuk pada definisi ini, penulis dapat mengaitkan secara lebih kontekstual bahwa tindakan *phubbing* merupakan bentuk baru dari arogansi sosial yang berwujud dalam gaya komunikasi modern, di mana individu secara tidak sadar menempatkan dirinya lebih tinggi dibandingkan orang di sekitarnya, melalui dominasi perhatian terhadap dunia digital dan pengabaian terhadap keberadaan orang lain secara langsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, definisi *phubbing* dari Chotpitayasunondh dan Douglas dijadikan pijakan utama untuk menganalisis perilaku tersebut dalam terang nilai-nilai etika komunikasi yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 18.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *phubbing* antara lain adalah :

- Salah satu penyebab dominan munculnya perilaku *phubbing* adalah huan terhadap media sosial. Ketika seseorang menghabiskan banyak waktu untuk mengakses platform media sosial, seperti ram, TikTok, atau Twitter, maka secara perlahan fokus mereka ap lingkungan sekitarnya menurun. Mereka menjadi lebih terikat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara emosional dan psikologis pada dunia maya dibandingkan dengan interaksi nyata yang sedang berlangsung. Hal ini menjadikan mereka cenderung mengabaikan komunikasi langsung dengan orang-orang di sekitar mereka.⁴⁰

b. Kontrol Diri yang Rendah

Kontrol diri yang lemah juga menjadi faktor signifikan dalam perilaku *phubbing*. Individu dengan tingkat pengendalian diri yang rendah biasanya tidak mampu menahan dorongan untuk segera membuka ponsel mereka, bahkan ketika sedang berada dalam situasi yang menuntut perhatian penuh terhadap lawan bicara. Respons impulsif terhadap notifikasi atau dorongan untuk terus terhubung secara daring menjadi bentuk nyata dari lemahnya kontrol diri.⁴¹

c. Boredom Proneness (Kecenderungan Kebosanan)

Sebagian individu memiliki kecenderungan untuk mudah merasa bosan dalam situasi sosial tertentu. Mereka yang mengalami hal ini cenderung mencari pelarian melalui penggunaan smartphone sebagai bentuk hiburan instan. Kebosanan tersebut menyebabkan mereka tidak tertarik pada interaksi langsung, dan lebih memilih untuk menenggelamkan diri dalam aktivitas digital.⁴²

d. Konformitas Sosial

Faktor konformitas atau tekanan sosial juga dapat memicu perilaku *phubbing*. Ketika berada dalam lingkungan sosial di mana penggunaan ponsel dianggap wajar atau bahkan menjadi norma tidak tertulis, individu mungkin merasa terdorong untuk mengikuti pola tersebut demi menjaga citra atau agar tidak dianggap berbeda. Akibatnya, mereka

⁴⁰ Yola Eka Putri dkk., "Perilaku *phubbing* pada mahasiswa," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 7, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.29210/021940jpgi0005>.

⁴¹ Saloom dan Veriantari, "Faktor-Faktor Psikologis Perilaku Phubbing."

⁴² Saloom dan Veriantari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa tidak perlu menjaga etika komunikasi karena menganggap tindakan tersebut telah lumrah.⁴³

e. Adiktasi Teknologi

Kecanduan terhadap teknologi secara umum, tidak hanya terbatas pada media sosial, juga berkontribusi terhadap peningkatan perilaku *phubbing*. Ketika seseorang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap smartphone, aplikasi digital, atau permainan daring, mereka cenderung lebih mementingkan dunia digital ketimbang menjalin komunikasi langsung. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas hubungan interpersonal.⁴⁴

f. Faktor Demografi

Penelitian menunjukkan bahwa variabel demografis, seperti usia dan jenis kelamin, juga memainkan peranan dalam menentukan seberapa besar kecenderungan seseorang untuk melakukan *phubbing*. Misalnya, perempuan dilaporkan lebih sering melakukan *phubbing* dibandingkan laki-laki. Selain itu, generasi muda atau yang dikenal sebagai digital natives (seperti generasi Z dan milenial) lebih akrab dan bergantung pada teknologi dibandingkan generasi yang lebih tua (digital immigrants), sehingga perilaku *phubbing* lebih banyak ditemukan di kalangan mereka.⁴⁵

g. Faktor Pribadi dan Situasional

Aspek kepribadian individu juga berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *phubbing*. Misalnya, orang dengan kepribadian introvert cenderung lebih nyaman dengan interaksi digital dibandingkan komunikasi langsung. Selain itu, faktor situasional tertentu, seperti menunggu, kabar penting atau berada dalam suasana yang kurang menyenangkan, bisa mendorong seseorang untuk lebih sering memeriksa

⁴³ Saloom dan Veriantari.

⁴⁴ Putri dkk., "Perilaku *phubbing* pada mahasiswa."

⁴⁵ Miftahun Najah dkk., "Perilaku Phone Snubbing (*Phubbing*) pada Generasi X, Y, dan Z," *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 14, no. 2 (16 Februari 2023): 25–38, <https://doi.org/10.15294/intuisi.v14i2.38883>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ponsel mereka. Dengan kata lain, baik karakter pribadi maupun kondisi lingkungan sekitar dapat memicu munculnya perilaku ini.⁴⁶

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, maka dapat disimpulkan *phubbing* merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik individu maupun sosial. Kecanduan media sosial, kecenderungan kebosanan, dan rendahnya kontrol diri adalah beberapa faktor psikologis yang mendorong individu untuk lebih memilih berinteraksi dengan *smartphone*, daripada dengan orang di sekitarnya. Selain itu, konformitas sosial dan adiksi teknologi juga berkontribusi pada perilaku ini, terutama di kalangan generasi muda. Faktor demografi dan karakteristik pribadi, seperti kepribadian introvert, turut mempengaruhi sejauh mana seseorang terlibat dalam *phubbing*. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat lebih menyadari dampak negatif dari *phubbing* terhadap hubungan interpersonal dan berusaha untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial di era digital ini.

4. Dimensi *Phubbing*

Perilaku *phubbing* merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya melibatkan satu aspek saja, melainkan terdiri dari beberapa dimensi yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Para peneliti telah mengidentifikasi beberapa dimensi utama yang membentuk perilaku ini, di antaranya adalah gangguan komunikasi, obsesi terhadap ponsel, gangguan dalam kehidupan sehari-hari, penarikan (*withdrawal*), dan toleransi terhadap penggunaan *smartphone*.

a. Gangguan Komunikasi (*Communication Disturbance*)

Salah satu dimensi utama dari perilaku *phubbing* adalah gangguan dalam proses komunikasi langsung (*face to face*). Gangguan ini muncul akibat keterlibatan ponsel dalam situasi sosial, sehingga menghambat kelancaran komunikasi antarindividu.

⁴⁶ Thseen Nazir dan Sefa Bulut, "Phubbing and What Could Be Its Determinants: A Dugout of Literature," *Psychology* 10, no. 06 (2019): 819–29, <https://doi.org/10.4236/psych.2019.106053>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi yang terganggu memiliki tiga komponen penting: pertama, individu menerima atau melakukan panggilan telepon ketika sedang terlibat dalam percakapan tatap muka kedua, mereka membalas pesan singkat (seperti SMS atau chat) di tengah-tengah interaksi sosial dan ketiga, mereka secara aktif memeriksa notifikasi media sosial ketika sedang berada dalam percakapan. Ketiga komponen ini secara signifikan mengurangi kualitas interaksi sosial yang seharusnya terjadi secara penuh perhatian dan saling menghargai..⁴⁷

b. Obsesi Terhadap Ponsel

Obsesi terhadap ponsel merupakan kondisi di mana seseorang menunjukkan dorongan yang sangat kuat untuk terus menggunakan perangkat mereka, bahkan saat sedang berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Dimensi ini mencerminkan tingkat kelekatan emosional terhadap ponsel yang sangat tinggi. Terdapat tiga ciri utama dalam dimensi ini: pertama, adanya keterikatan psikologis yang kuat terhadap ponsel; kedua, munculnya perasaan cemas atau tidak tenang ketika ponsel tidak berada dalam jangkauan; dan ketiga, kesulitan dalam mengatur atau membatasi penggunaan ponsel meskipun menyadari dampak negatifnya..⁴⁸

Gangguan pada Kehidupan Sehari-hari

Adapun contoh hal-hal yang termasuk pada gangguan kehidupan sehari-hari pada perilaku *phubbing* adalah kehilangan pekerjaan yang direncanakan, mengalami kesulitan konsentrasi di kelas atau saat bekerja, mengalami sakit kepala atau penglihatan kabur, sakit pada pergelangan tangan atau di bagian leher dan gangguan tidur..⁴⁹

⁴⁷ Karadağ dkk., “Determinants of *phubbing*, which is the sum of many virtual addictions.”

⁴⁸ Karadağ dkk.

⁴⁹ Min Kwon dkk., “Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS),” ed. oleh Jerson Laks, *PLoS ONE* 8, no. 2 (27 Februari 2013): e56936, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Penarikan *Phubbing* (*Withdrawal Symptoms*)

Dimensi ini merujuk pada reaksi emosional dan psikologis yang muncul ketika individu tidak dapat mengakses atau menggunakan *smartphone* mereka. Dalam kondisi ini, seseorang cenderung menjadi mudah tersinggung, gelisah, atau marah apabila upaya mereka untuk menggunakan ponsel terganggu atau terhalang. Gejala *withdrawal* ini mirip dengan gejala kecanduan lainnya, di mana individu merasa tidak nyaman bahkan tertekan ketika dipisahkan dari sumber ketergantungannya, yaitu *smartphone*.⁵⁰

e. Toleransi

Toleransi dalam konteks *phubbing* mengacu pada ketidakmampuan individu untuk mengontrol atau membatasi penggunaan *smartphone*, meskipun telah menyadari dampak negatifnya. Individu yang mengalami toleransi akan menunjukkan peningkatan frekuensi dan durasi penggunaan ponsel untuk memperoleh tingkat kepuasan yang sama seperti sebelumnya, sehingga penggunaan perangkat menjadi semakin tidak terkendali dari waktu ke waktu.⁵¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan terhadap dimensi dari perilaku *phubbing* ini, seperti gangguan komunikasi yang terjadi saat melakukan interaksi sosial di dunia nyata karena terlalu fokus dengan *smartphone* sehingga dapat mengganggu kegiatan interaksi sosial, serta dapat menimbulkan gejala berlebihan ketika jauh dari *smartphone* yang berujung pada kecemasan dan rasa tidak nyaman saat berinteraksi secara langsung tanpa membawa *smartphone*.

5. Dampak *Phubbing*

Dampak negatif merupakan suatu hasil yang buruk yang didapatkan dari perbuatan yang buruk atau sebuah pengaruh yang merugikan diri sendiri dan ataupun orang lain. Seperti dalam hal penggunaan *smartphone*. *Smartphone* saat ini bukan lagi sesuatu yang baru di kalangan masyarakat. Seseorang yang memiliki

⁵⁰ Kwon dkk.

⁵¹ Kwon dkk.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

smartphone, namun tidak dapat mengontrol diri dalam penggunaan *smartphone*, dapat menimbulkan sebuah sikap kecanduan terhadap *smartphone*, sehingga membuat seseorang memiliki sikap *phubbing*, yang bisa disebut sebagai sikap anti sosial, karena *phubbing* membuat seseorang menjadi terpaku untuk menatap layar *smartphone*, daripada harus membangun sebuah percakapan untuk berinteraksi dengan sesama anggota keluarganya atau orang disekitarnya. dampak negatif dari perilaku *phubbing* antara lain sebagai berikut:

a. Kepedulian Sosial

Salah satu dampak utama dari *phubbing* adalah menurunnya tingkat kepedulian sosial individu terhadap lingkungan sekitarnya. Ketika seseorang terlalu fokus pada layar ponsel, mereka cenderung mengabaikan interaksi langsung dengan orang lain. Hal ini berdampak pada berkurangnya empati, perhatian, dan kepekaan sosial yang seharusnya hadir dalam hubungan antarindividu. Ketidakhadiran secara psikologis dalam percakapan juga menjadikan individu kurang terlibat secara emosional dengan lingkungan sosialnya..⁵²

b. Kecemasan Berlebihan dan Tidak Memberikan Apresiasi pada Lawan Bicara

Pelaku *phubbing* sering kali menunjukkan perilaku yang dianggap tidak menghargai kehadiran dan kontribusi lawan bicara. Akibatnya, pihak yang diabaikan dalam komunikasi dapat merasa tidak dihargai, tersinggung, atau bahkan mengalami kecemasan sosial karena merasa tidak dilibatkan dalam interaksi. Tindakan ini mencerminkan rendahnya apresiasi terhadap pentingnya komunikasi tatap muka dan bisa merusak relasi interpersonal yang sehat.

c. Prokrastinasi Akademik

Perilaku *phubbing* juga berkorelasi dengan meningkatnya kecenderungan menunda-nunda tugas, khususnya dalam konteks akademik. Ketergantungan terhadap ponsel sering kali menjadi gangguan utama dalam

⁵² Inta Elok Youarti dan Nur Hidayah, "Perilaku *Phubbing* Sebagai Karakter Remaja Generasi Z," *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (30 Januari 2018): 143, <https://doi.org/10.26638/jfk.553.2099>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

proses belajar, sehingga individu sulit fokus dan memilih untuk menunda penyelesaian tugas. Akibatnya, produktivitas menurun dan kualitas pencapaian akademik menjadi terganggu.⁵³

d. Kualitas Hubungan dengan Orang Lain Menurun

Frekuensi *phubbing* yang tinggi dalam interaksi sosial dapat menyebabkan memburuknya kualitas hubungan dengan orang lain, seperti teman, keluarga, atau pasangan. Orang yang merasa diabaikan dalam komunikasi cenderung menganggap pelaku *phubbing* sebagai pribadi yang tidak peduli, acuh tak acuh, dan tidak menghargai keberadaan mereka. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menimbulkan jarak emosional, mengganggu keharmonisan relasi, bahkan menyebabkan konflik interpersonal.⁵⁴

e. Kebosanan, Pengendalian Diri, dan Konformitas

Phubbing juga dikaitkan dengan meningkatnya kecenderungan merasa cepat bosan, karena individu terlalu terbiasa dengan rangsangan instan dari gawai. Selain itu, individu yang terbiasa melakukan *phubbing* menunjukkan penurunan dalam kemampuan mengendalikan diri serta lebih mudah terpengaruh oleh norma sosial yang membenarkan penggunaan ponsel secara berlebihan di ruang publik. Konformitas terhadap lingkungan sosial yang permisif terhadap penggunaan gadget dapat memperkuat kebiasaan ini.⁵⁵

f. Sikap Agresif dan Kecerdasan Emosional

Phubbing juga memiliki dampak terhadap aspek emosional individu. Studi menunjukkan bahwa seseorang yang mengalami gangguan saat menggunakan ponsel dapat menunjukkan sikap agresif atau mudah

⁵³ Abdullah Syifa, "Intensitas penggunaan smartphone, prokrastinasi akademik, dan perilaku *phubbing* Mahasiswa," *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10, no. 1 (19 Mei 2020): 83–96, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6309>.

⁵⁴ Desnya Pambudi Raharjo, "Intensitas Mengakses Internet dengan Perilaku *Phubbing*," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 1 (26 April 2021): 1, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5662>.

⁵⁵ Saloom dan Veriantari, "Faktor-Faktor Psikologis Perilaku *Phubbing*."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersinggung. Selain itu, karena kurangnya interaksi sosial langsung, individu menjadi kurang terlatih dalam memahami emosi orang lain, menurunkan empati, dan menghambat perkembangan kecerdasan emosional. Akibatnya, kemampuan dalam merespons situasi sosial dengan bijak dan penuh empati menjadi semakin terbatas.⁵⁶

B. Literature Review

Penelitian ini berkaitan dengan “ Kontekstualisasi Penafsiran QS. Luqman Ayat 18 dengan Perilaku *Phubbing* Perspektif Tafsir Kontemporer” yang mana ini secara konkret belum ada yang meneliti namun bukan berarti yang berkaitan dengan judul yang digunakan dalam penelitian tidak ada sama sekali, akan tetapi juga terdapat beberapa penelitian yang serupa dengan ini namun fokusnya berbeda-beda, oleh karena itu disini ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti :

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhsinah pada tahun 2017, dengan berjudul *"Pendidikan Etika dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 18 perspektif Ibnu Miskawaih dan Implementasinya dalam kehidupan"* . Penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 18-19, khususnya larangan bersikap sombong dan pentingnya menghormati orang lain. Penelitian ini relevan dengan kajian ini karena memberikan landasan teoretis tentang pentingnya akhlak dalam interaksi sosial, yang menjadi salah satu aspek penting dalam memahami dampak perilaku *phubbing*. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji penafsiran ayat-ayat terkait dari perspektif Ibnu Miskawaih, seorang tokoh yang dikenal dengan pemikiran etika dan moralnya.⁵⁷
2. Skripsi yang ditulis oleh Alma Sari Bugis pada tahun 2022, dengan berjudul *"Dampak Phubbing Terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa Program Studi*

⁵⁶ İzzet Parmaksız dan Suat Kılıçarslan, “Aggression and Emotional Intelligence As Predictors of *Phubbing*,” *Psycho-Educational Research Reviews*, 1 Desember 2021, https://doi.org/10.52963/PERR_Biruni_V10.N3.12.

⁵⁷ “Pendidikan Etika dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 18 Perspektif Ibnu Miskawah dan Implementasinya dalam Kehidupan,” *Skripsi 2017*, t.t.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnalistik Islam". Skripsi ini membahas dampak dari perilaku *phubbing* terhadap komunikasi antar mahasiswa. *Phubbing* merupakan sikap mengabaikan lawan bicara untuk fokus pada penggunaan *smartphone*. Dampaknya antara lain komunikasi yang tidak efektif, kurangnya penghargaan terhadap lawan bicara, dan berkurangnya sopan santun dalam berkomunikasi. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa lebih sering memperhatikan *smartphone*, daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, yang menyebabkan etika komunikasi memburuk. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa *phubbing* menurunkan kualitas interaksi sosial di kalangan mahasiswa.⁵⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh M. Akib pada tahun 2016, dengan berjudul "*Pendekatan Ilmu Komunikasi Modern Sebuah Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*". Skripsi ini membahas bagaimana ilmu komunikasi modern dapat digunakan sebagai metode dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Al-Qur'an tidak hanya membahas komunikasi secara spiritual, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip komunikasi sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai utama dalam komunikasi Islam adalah menghormati hak orang lain.⁵⁹
4. Artikel yang ditulis oleh Chotpitayana Sunondh dan Douglas pada tahun 2018, dengan berjudul "*The Effects of 'Phubbing' on Social Interaction*" Artikel ini mengeksplorasi dampak *phubbing* terhadap interaksi sosial, menemukan bahwa perilaku ini menyebabkan perasaan diabaikan di antara individu. Penelitian ini menekankan bahwa *phubbing* bukan hanya masalah teknologi tetapi juga isu etika sosial yang mempengaruhi kualitas interaksi sosial.⁶⁰

⁵⁸ Alma Sari Bugis, "Dampak *Phubbing* Terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam," *Skripsi* 2022, t.t.

⁵⁹ "Pendekatan Ilmu Komunikasi Modern Sebuah Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer," *Skripsi, Institut PTIQ Jakarta*, 2016

⁶⁰ Chotpitayasunondh dan Douglas, "The Effects of 'Phubbing' on Social Interaction."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5. Artikel yang ditulis oleh Miftahun Najah dan rekan-rekan pada tahun 2022, dengan judul “*Perilaku Phone Snubbing (Phubbing) pada Generasi X, Y dan Z*”. Artikel ini membahas fenomena *phubbing*, yaitu perilaku mengabaikan lawan bicara dengan fokus pada ponsel. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan perilaku *phubbing* di antara generasi X, Y, dan Z, yang merupakan kelompok usia dengan karakteristik penggunaan teknologi digital yang berbeda.⁶¹
6. Artikel yang ditulis oleh Laeli Farkhah et al. pada tahun 2023, dengan judul “*Dampak Perilaku Phubbing: Literatur Review*”. Artikel ini mengeksplorasi dampak negatif perilaku *phubbing*, yaitu tindakan mengabaikan orang lain dengan fokus pada ponsel. Studi ini menunjukkan bahwa *phubbing* memiliki efek merugikan di berbagai rentang usia, mulai dari anak-anak hingga lansia, dengan dampak yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Secara fisik, *phubbing* dapat menyebabkan sakit kepala dan ketegangan otot. Dampak psikologisnya meliputi kecemasan, depresi, dan kesepian. Dari segi sosial, *phubbing* menurunkan kualitas komunikasi dan hubungan interpersonal, mengganggu interaksi sosial, dan menyebabkan perasaan terisolasi. Temuan ini menekankan perlunya edukasi dan intervensi untuk mengurangi dampak negatif *phubbing* di masyarakat.⁶²
7. Artikel yang ditulis oleh Shohibul Hidayah et al. pada tahun 2022, dengan judul “*Etika Berinteraksi Menurut Pandangan Islam*”. Artikel ini membahas konsep interaksi sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dalam Islam, interaksi tidak sekadar berbicara atau menyampaikan pesan, melainkan mencakup penerapan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Hidayah et al. menekankan pentingnya interaksi yang berlandaskan pada etika, seperti saling menghargai, bersikap rendah hati, dan menjaga persaudaraan. Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa interaksi melalui media sosial

⁶¹ Najah dkk., “Perilaku Phone Snubbing (*Phubbing*) pada Generasi X, Y, dan Z.”

⁶² Farkhah, Saptyani, dan Syamsiah, “Dampak Perilaku *Phubbing*: Literatur Review.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu mengikuti etika Islam, dengan tidak menyebarkan hoax, menghindari fitnah, dan menjaga keharmonisan hubungan.⁶³

8. Artikel yang ditulis oleh Sarwesti pada tahun 2023, dengan judul “Ketergantungan Individu Terhadap Media dan Perilaku Phubbing pada Interaksi Tatap Muka”. Artikel ini membahas bahwa meningkatnya penggunaan ponsel cerdas telah menyebabkan peningkatan fenomena *phubbing*, yaitu mengabaikan interaksi sosial karena terlalu fokus pada ponsel. Studi ini menemukan bahwa ketergantungan individu terhadap media, terutama ponsel, menyebabkan perubahan dalam pola komunikasi tatap muka, yang mengarah pada efek kognitif, afektif, dan perilaku.⁶⁴

⁶³ Shohibul Hidayah dkk., “Etika Berinteraksi dalam Pandangan Islam” *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (3 November 2022): 83–94, <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i2.492>.

⁶⁴ Sarwesti, “Ketergantungan Individu terhadap Media dan Perilaku *Phubbing* pada Interaksi Tatap Muka.” *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, Vol. 8, No. 2 (2023)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebuah penelitian pasti melibatkan sebuah literatur, baik buku, dokumen, naskah dan lain sejenisnya. Jenis penelitian ini adalah *Library research* atau penelitian kepustakaan yakni sebuah metode penelitian yang mengandalkan data-data yang bersumber dari bahan-bahan tertulis seperti buku, naskah, dokumen, foto, dan sejenisnya.⁶⁵ Penelitian kepustakaan ini mengandalkan sumber-sumber berkaitan dengan Al-Qur'an dan interpretasinya ditambah dengan buku-buku ataupun literatur lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Jenis penelitian ini sering digunakan dalam studi-studi yang bersifat teoritis atau konseptual, seperti analisis teks keagamaan. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode *maudhu'i* (tematik), yakni mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas satu topik masalah yang sama, dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian, penafsir memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan dari ayat-ayat tersebut.⁶⁶

B. Sumber Data

Kajian yang akan dibahas dalam tulisan ini, Kontekstualisasi Penafsiran QS. Luqman ayat 18 dengan Perilaku *Phubbing* Perspektif Tafsir Kontemporer. Oleh karena itu, diperlukan sumber data yang dapat dijadikan referensi. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁶⁵ Nashruddin dan Erwati aziz Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir, Pustaka Pelajar* (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri, 2015).

⁶⁶ Lukman Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir*, 1 ed. (Palembang: CV. Amanah, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data Primer

Data primer pada penelitian ini bersumber dari Al-Quran dan kitab-kitab tafsirnya, sebagai informasi pokok. Penulis menggunakan kitab-kitab kontemporer seperti Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi, Tafsir Al-Aisar karya Abu. bakar Jabir Al Jazairi, dan Tafsir Audiovisual.

Data sekunder

Data sekunder adalah buku-buku yang tidak berkaitan dengan secara langsung dengan objek materi namun ada kaitan atau relevan sinya dengan penelitian. Yaitu, dari berbagai buku, jurnal, artikel, serta dokumen yang relevan dengan tema *phubbing* dalam Perspektif Al-Qur'an.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang telah tersedia.⁶⁷ Metode ini bertujuan untuk memperoleh dokumen atau data sebagai sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung berasal dari sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan kitab tafsir. Data sekunder adalah data pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi jurnal, skripsi, tesis, dan tulisan-tulisan lain yang relevan dengan penelitian.

⁶⁷ Fenti Hikmawati, *Metodologi penelitian, Rajawali Pers*, 1 ed., vol. 11 (Depok: Divisi Buku Perguruan Tinggi, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data-data tafsir dari berbagai sumber primer dan sekunder.⁶⁸ Selanjutnya menganalisis data dengan pendekatan metode *maudhu'i* (tematik) yakni membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditentukan.⁶⁹ Metode ini melibatkan beberapa langkah.

- a. Peneliti menentukan dan memahami tema yang akan diteliti. Tema tersebut ada dalam Al-Qur'an dan menjadi 'isu hangat' di masyarakat.
- b. Peneliti menjelaskan alasan pemilihan tema dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya.
- c. Mengklasifikasikan penjelasan dari Tafsir Kontemporer terkait QS. Luqman ayat 18.
- d. Menarik kesimpulan tentang *Phubbing* dalam Perspektif Al-Qur'an berdasarkan penafsiran ayat dan literatur yang dikaji.

⁶⁸ A.M. Irfan Taufan Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)," 2019, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>.

⁶⁹ Azis, "Metodologi Penelitian, Corak Dan Pendekatan Tafsir Al Qur'an," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 1–20, <https://doi.org/10.36668/jal.v6i1.19>.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa QS. Luqman ayat 18 mengandung ajaran etika komunikasi yang relevan dalam menghadapi fenomena *phubbing*. Ayat ini melarang seseorang bersikap sombong dan mengabaikan orang lain dalam interaksi sosial. Dalam konteks era digital, perilaku *phubbing* mengabaikan orang lain demi menggunakan ponsel dapat dikategorikan sebagai bentuk kesombongan modern yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dalam berkomunikasi.

Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan perilaku *phubbing* semakin marak dalam kehidupan sosial: *Pertama*, faktor personal, yaitu kecenderungan individu untuk terlalu fokus pada dunia digital sehingga mengabaikan interaksi langsung. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan *smartphone* yang berlebihan, ketergantungan terhadap media sosial, serta kurangnya kesadaran akan adab berkomunikasi dalam Islam. *Kedua*, faktor sosial, yaitu perubahan norma komunikasi dalam masyarakat yang semakin mentoleransi perilaku *phubbing*. Lingkungan yang membiarkan kebiasaan ini berkembang tanpa ada edukasi mengenai adab berkomunikasi berkontribusi terhadap semakin meluasnya fenomena ini.

Berdasarkan analisis tafsir kontemporer terhadap QS. Luqman ayat 18, Islam memberikan solusi edukatif dalam menghadapi fenomena *phubbing*, yaitu:

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya interaksi sosial yang berkualitas.
2. Mengedepankan sikap rendah hati dan tidak mengutamakan dunia digital di atas komunikasi nyata.
3. Mengembangkan kebiasaan komunikasi yang lebih santun dan penuh perhatian terhadap lawan bicara.
4. Menetapkan batasan penggunaan teknologi agar tidak mengganggu hubungan sosial.
5. Meningkatkan pemahaman terhadap adab komunikasi dalam Islam melalui pendidikan dan dakwah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi pembahasan maupun metode yang digunakan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai kontekstualisasi adab dalam berkomunikasi dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, baik dari aspek psikologis, sosial, maupun budaya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Rafinita. "Fenomena *Phubbing*: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial." *KELUWIH: Jurnal Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (30 April 2021): 8–14. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>.
- Adi Hidayat. "Implementasi dan Perbincangan Luqman 11-18." YouTube, diakses 17 Maret 2025. <https://youtu.be/kbKdQN8KQbM>.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. Aisar At-Tafasir li Kalam Al-‘Aliyy Al-Kabir. Jilid 5. Madinah: Al-Maktabah Al-‘Ulumiyyah, 2004.
- Al-Kansa, Bunga Bhagasasih, Mila Lisnadiani Iswanda, Nurul Kamilah, dan Yusuf Tri Herlambang. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Hidup Manusia." *Indo-MathEdu, Intellectuals Journal* 4, no. 3 (30 Desember 2023): 2966–75. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.682>.
- "Arti Kata Kontekstual Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed October 1, 2024. <https://kbbi.web.id/kontekstual>.
- Asfar, A.M. Irfan Taufan. "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)," 2019. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>.
- Az-Zuhaili, Wahbah. Tafsir Al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj. Jilid 11. Beirut: Dar al-Fikr, 2016.
- Azis. "Metodologi Penelitian, Corak Dan Pendekatan Tafsir Al Qur'an." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 1–20. <https://doi.org/10.36668/jal.v6i1.19>.
- Aziz, Abd, dan Saihu, Saihu. "Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (13 November 2019): 299. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1000>.
- Baidan, Nashruddin dan Erwati aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir. Pustaka Pelajar*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri, 2015.
- Bugis, Alma Sari. "Dampak *Phubbing* Terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam." *Skripsi 2022*, t.t.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Chotpitayasunondh, Varoth, dan Karen M. Douglas. "The Effects of 'Phubbing' on Social Interaction." *Journal of Applied Social Psychology* 48, no. 6 (Juni 2018): 304–16. <https://doi.org/10.1111/jasp.12506>.
- Fangesty, Maolidya Asri Siwi, Nurwadjah Ahmad, dan R. Edi Komarudin. "Karakteristik dan Model Tafsir Kontemporer." *Mashadiruna Jurnal Ilmu, Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (25 Maret 2024): 53–60. <https://doi.org/10.15575/mjiat.v3i1.34048>.
- Farkhah, Laeli, Putri Maretyara Saptiyani, dan Resti Ikhda Syamsiah. "Dampak Perilaku Phubbing: Literatur Review." *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistoc* 1 No.2 (2023).
- Firanda Andirja. "Adab Saat Berbicara kepada Orang Lain." YouTube, diakses 17 Maret 2025. <https://youtu.be/RXkDNolirdo>.
- Hakim, Lukman Nul. *Metode Penelitian Tafsir*. 1 ed. Palembang: CV. Amanah, 2019.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 7. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2015.
- Hasbiyallah, Muhammad. "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-Nilai Al-Qur'an." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu, Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 12, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v12i1.2924>.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi penelitian. Rajawali Pers*. 1 ed. Vol. 11. Depok: Divisi Buku Perguruan Tinggi, 2020.
- Istawa, Adinda. "Pengaruh Perilaku Phubbing (Phone Snubbing) Terhadap Kepuasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa." *Skripsi*, 2024.
- Karadağ, Engin, Şule Betül Tosuntaş, Evren Erzen, Pinar Duru, Nalan Bostan, Berrak Mizrak Şahin, İlkay Çulha, dan Burcu Babadağ. "Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model." *Journal of Behavioral Addictions* 4, no. 2 (Juni 2015): 60–74. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.005>.
- Kurdi, dkk. *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- Kwon, Min, Joon-Yeop Lee, Wang-Youn Won, Jae-Woo Park, Jung-Ah Min, Changtae Hahn, Xinyu Gu, Ji-Hye Choi, dan Dai-Jin Kim. "Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS)." Disunting oleh Jerson Laks. *PLoS ONE* 8, no. 2 (27 Februari 2013): e56936. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mabuk Gawai. Wikipedia. Diakses 20 Desember 2024. https://id.wikipedia.org/wiki/Mabuk_gawai.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Mustafa Al-Maraghi. Tafsir Al-Maraghi. Semarang: CV Toha Putra, 1993.

Mushtafa Umar. "Tafsir Surat Luqman Ayat 16-19." YouTube, diakses 17 Maret 2025. <https://www.youtube.com/live/G1QDtH0UwGc>.

M. Akib. *Pendekatan Ilmu Komunikasi Modern dalam Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*. Skripsi. Institut PTIQ Jakarta, 2016.

Najah, Miftahun, Amaliah Fadilah Fadilah, Ivany Rachmi, dan Iskandar Iskandar. "Perilaku Phone Snubbing (*Phubbing*) pada Generasi X, Y, dan Z." *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 14, no. 2 (16 Februari 2023): 25–38. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v14i2.38883>.

Nasa'i, Abu. Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali al- Khurasani. Sunan An-Nasa'i. 2 ed. Aleppo: Maktab Al- Mathbu'at Al-Islamiyah, 1986.

Nazir, Thseen, dan Sefa Bulut. "*Phubbing* and What Could Be Its Determinants: A Dugout of Literature." *Psychology* 10, no. 06 (2019): 819–29. <https://doi.org/10.4236/psych.2019.106053>.

Parmaksız, İzzet, dan Suat Kılıçarslan. "AGGRESSION AND EMOTIONAL INTELLIGENCE AS PREDICTORS OF *PHUBBING*." *Psycho-Educational Research Reviews*, 1 Desember 2021. https://doi.org/10.52963/PERR_Biruni_V10.N3.12.

"Pendidikan Etika dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 18 Perspektif Ibnu Miskawah dan Implementasinya dalam Kehidupan," t.t.

"*Phubbing*." Wikipedia. Diakses 7 November 2024. https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/Phubbing?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=The%20word%20%22phubbing%2C%22%20a,Phubbing%20campaign%20created%20by%20McCann.

Putri, Yola Eka, Marjohan Marjohan, Ifdil Ifdil, dan Rezki Hariko. "Perilaku *phubbing* pada mahasiswa." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 7, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.29210/021940jpgi0005>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Raharjo, Desnya Pambudi. "Intensitas Mengakses Internet dengan Perilaku *Phubbing*." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 1 (26 April 2021): 1. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5662>.
- Ridwan, M.K. "Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan Dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. <https://doi.org/10.18326/mlt.v1i1.1-22>.
- Roberts, James A., dan Meredith E. David. "My Life Has Become a Major Distraction from My Cell Phone: Partner *Phubbing* and Relationship Satisfaction among Romantic Partners." *Computers in Human Behavior* 54 (Januari 2016): 134–41. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.058>.
- Rosa, Mohammad Andi. "Prinsip Dasar dan Ragam Penafsiran Kontekstual dalam Kajian Teks Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw." *Jurnal Holistic Al-Hadis* 1, no. 2 (2015): 189.
- Saleh, Ahmad Syukri. *Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Jambi: Shultha Thaha Press, 2007.
- Saloom, Gazi, dan Ginda Veriantari. "Faktor-Faktor Psikologis Perilaku *Phubbing*." *Jurnal Studia Insania* 9, no. 2 (25 Februari 2022): 152. <https://doi.org/10.18592/jsi.v9i2.4517>.
- Sarwesti, "Ketergantungan Individu Terhadap Media dan Perilaku *Phubbing* pada Interaksi Tatap Muka." *Jurnal Komunikasi UHO*, Vol. 8, No. 2 (2023): 188-200. <http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.17>
- Shohibul Hidayah, Rahmat Fadillah, Shidiq Abdul Basith, Yusuf Surya Fadillah, Komarudin Komarudin, dan Yayat Suharyat. "ETIKA BERINTERAKSI MENURUT PANDANGAN ISLAM." *JURNAL Riset RUMPUN AGAMA DAN FILSAFAT* 1, no. 2 (3 November 2022): 83–94. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i2.492>.
- Solahudin, M. "Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Al-Bayyan* 2, no. Desember (2016).
- Syafruddin. *Paradigma Tafsir Tekstual Dan Kontekstual: Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syahrial Nupin, Isqadi. "*Phubbing*: Fenomena Perilaku Anti Sosial Era Kekinian." Diakses 3 November 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

https://pustaka.unand.ac.id/index.php?option=com_k2&view=item&id=295:phubbing&Itemid=387.

Syifa, Abdullah. "Intensitas penggunaan smartphone, prokrastinasi akademik, dan perilaku *phubbing* Mahasiswa." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10, no. 1 (19 Mei 2020): 83–96. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6309>.

Trisnawaty. "Phubbing: Fenomena Sosial yang Menggerus Keakraban." Diakses 3 November 2024. <https://pspd.fkik.uin-alauddin.ac.id/berita-23736-phubbing-fenomena-sosial-yang-menggerus-keakraban#:~:text=Phubbing%20ini%20berkembang%20dan%20sangat,b erdampak%20negatif%20pada%20kesehatan%20mental>.

Ugur, Naciye, Guliz, dan Tugba Koc. "Time for Digital Detox: Misuse of Mobile Technology and *Phubbing*." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 195 (Juli 2015): 1022–31. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.491>.

Yayat Suharyat, Adzah Zahzuli. "Etika Berkomunikasi dalam Islam." *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 4, no. 1 (t.t.).

Youarti, Inta Elok, dan Nur Hidayah. "Perilaku *Phubbing* Sebagai Karakter Remaja Generasi Z." *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (30 Januari 2018): 143. <https://doi.org/10.26638/jfk.553.2099>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Khairunnisa Maharani
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 19 Februari 2003
 Pekerjaan : Belum/Tidak Bekerja
 Alamat Rumah : Jl.Banda Aceh No.2 Tangkerang Utara Pekanbaru.
 No. Telp/HP : 085374075314
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Beni Irawan
 Ibu. : Gusniwati



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 076 Pekanbaru, 2009-2015
 SLTP : SMPIT Al-Quds Pekanbaru, 2015-2018
 SLETA : SMAIT ICBS Payakumbuh 2018-2021

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota Osis SMAIT ICBS Payakumbuh 2019-2020

KARYA ILMIAH

1. Kontekstualisasi Penafsiran QS. Luqman ayat 18 pada Perilaku *Phubbing*
 Perspektif Tafsir Kontemporer